

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMELS (Studi Empiris Bank Central Asia, Bank Mega, dan Bank Permata Periode Tahun 2016-2020)

Ika Bela Nur Hikmah

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pandanaran
Ikabelanurhikmah29@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan Bank BCA, Bank Mega, dan Bank Permata pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Dasar penelitian tingkat kesehatan bank dan perkembangannya meliputi faktor : Permodalan , Kualitas aktiva, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas , dan *Sensitivity to market Risk*.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data diperoleh dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari 6 komponen yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market Risk*. Teknik analisis data dengan menggunakan metode CAMELS sesuai dengan SK. Dir.BI.No.30/11/KEP/DIR 2007 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai tingkat kesehatan Bank BCA, Bank Mega dan Bank Permata dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan metode CAMELS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan Bank BCA dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memperoleh predikat kurang sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 55%, Bank Mega pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 65% dengan predikat kurang sehat, di tahun 2018 dan 2019 perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 66% dengan predikat cukup sehat, dan tahun 2020 memperoleh predikat Cukup sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 69%. Bank Permata pada tahun 2016 sampai 2018 memperoleh predikat kurang sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 52%. Pada tahun 2019 Bank Permata memperoleh nilai kredit CAMEL sebesar 61,89% dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2020 Bank Permata memperoleh predikat tidak sehat dengan perolehan nilai kredit sebesar 49,18%. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank antara Bank BCA, Bank Mega dan Bank Permata dengan metode CAMELS, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Mega dinyatakan cukup sehat dengan perolehan nilai kredit CAMEL yang stabil dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 66%.

Kata Kunci : *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market Risk*, dan Kesehatan Bank.

ABSTRACT

This research was aimed to know the comparative financial health of Bank BCA, Bank Mega, and Bank Permata in the period 2016 to 2020. Type of this research was a study case. The data were obtained from reports published by Bank Indonesia. The

technique of data analysis was CAMEL method which consists of 5 components: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to market Risk.

This type of research is an empirical study. The data is obtained from documentation published by Bank Indonesia. The data analysis technique in this study uses the CAMELS method which consists of 6 components, namely Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk. The data analysis technique used the CAMELS method in accordance with the Decree. Dir.BI.No.30/11/KEP/DIR 2007 concerning procedures for assessing the soundness of banks.

Based on the results of research analysis regarding the soundness of Bank BCA, Bank Mega and Bank Permata from 2016 to 2020 using the CAMELS method, it can be concluded that the health assessment of Bank BCA from 2016 to 2020 obtained the predicate of being unhealthy with an average CAMELS credit score. - an average of 55%, in 2016 and 2017 Bank Mega obtained an average CAMELS credit score of 65% with the predicate of being unhealthy, in 2018 and 2019 the acquisition of an average CAMELS credit score of 66% with the predicate quite healthy, and in 2020 obtained the predicate quite healthy with an average CAMELS credit score of 69%. Permata Bank in 2016 to 2018 received an unhealthy predicate with an average CAMELS credit score of 52%. In 2019 Bank Permata obtained a CAMEL credit score of 61.89% with an unhealthy predicate. In 2020 Permata Bank obtained the unhealthy predicate with a credit score of 49.18%.

Based on the results of the analysis of bank soundness between Bank BCA, Bank Mega and Bank Permata using the CAMELS method, it can be concluded that Bank Mega is declared quite healthy with a stable CAMEL credit score from 2018 to 2020 of 66%.

Keywords: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk, and Bank Health.

PENDAHULUAN

Bank merupakan industri yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peran penting dalam pembangunan keuangan suatu negara.

Tingkat kecukupan bank adalah kapasitas bank untuk menyelesaikan aktivitas keuangan yang khas dan untuk memenuhi semua komitmen secara tepat yang sesuai pada pedoman keuangan. Bank yang sehat adalah bank yang bisa menjalankan kapasitasnya secara tepat, dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat serta dapat menyelesaikan pekerjaan perantara otoritas publik dalam menjalankan berbagai strategi, khususnya pendekatan yang berhubungan dengan uang.

Sebagai Bank Nasional Indonesia, Bank Indonesia memberikan pedoman Bank Indonesia Nomor: 6/10/PB1/2004 tahun 2004 tentang kerangka penilaian kecukupan Bank Usaha. Strategi untuk menguji validitas bank di pedoman adalah menggabungkan pedoman CAMELS, dan prespektif dievaluasi termasuk modal, kekayaan, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan kepekaan terhadap risiko pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Sebagaimana dikemukakan oleh Ismari Haryani dalam bukunya tentang *restrukturisasi dan penghapusan kredit macet* (2016), yang tersirat dari

kecukupan suatu bank adalah konsekuensi dari penilaian subjektif dari berbagai sudut pandang yang mempengaruhi kondisi atau pelaksanaan bank tersebut. Evaluasi kesehatan bank dilakukan setiap tahun dengan tujuan dapat digunakan untuk perbandingan apakah bank mengalami ekspansi.

Analisis CAMELS

Analisis CAMELS adalah suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Riyadi, 2006). Berikut faktor penilaian CAMELS :

1. Capital (Modal)

Permodalan pada bank diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan asumsi proporsi ini tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa bank dalam kondisi baik siap menanggung risiko kredit dari sumber daya yang bermanfaat (Rahmani 2017). Penentuan peringkat maupun predikat CAR yang didasarkan oleh kodifikasi penilaian kesehatan bank dapat dilihat pada Tabel 1.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian untuk CAR

| Rasio | Predikat |
|----------------|--------------|
| CAR ≥ 12% | Sangat Sehat |
| 9% ≤ CAR < 12% | Sehat |
| 8% ≤ CAR < 9% | Cukup Sehat |
| 6% ≤ CAR < 8% | Kurang Sehat |
| CAR ≤ 6% | Tidak Sehat |

2. Asset (Aset)

Evaluasi ini bergantung pada gagasan akuisisi aset yang ditegaskan oleh bank, yang merupakan tingkat aset yang dijelaskan untuk aset tunai. Untuk

mengukur kemungkinan pemulihan spekulasi (Kasmir 2017).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian untuk NPL

| Rasio | Predikat |
|----------------|--------------|
| NPL < 2% | Sangat Sehat |
| 2% ≤ NPL < 5% | Sehat |
| 5% ≤ NPL < 8% | Cukup Sehat |
| 8% ≤ NPL < 12% | Kurang Sehat |
| NPL ≥ 12% | Tidak Sehat |

3. Management

Untuk menentukan apakah suatu bank sehat atau tidak dapat dievaluasi dari kualitas manajemennya. Sehingga kinerja keuangan dapat diukur dengan NPM. *Net Profit Margin* (NPM) adalah koefisien untuk menghitung drajat kemampuan perusahaan, untuk memperoleh keuntungan bersih. (Safitri dan Mukram, 2018).

Jika nilai NPM tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Untuk NPM

| Rasio | Predikat |
|------------------|--------------|
| NPM ≥ 100% | Sangat Sehat |
| 81% ≤ NPM < 100% | Sehat |
| 66% ≤ NPM < 81% | Cukup Sehat |
| 51% ≤ NPM < 66% | Kurang Sehat |
| NPM < 51% | Tidak Sehat |

4. Earning

ROA adalah koefisien yang menunjukkan produktivitas sumber daya absolut yang digunakan dalam organisasi, dan tingkat kemahiran dewan dalam menangani sumber dayanya. (Kasmir 2016). Rasio laba terhadap Total Asset (ROA), digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba (benefit). Semakin diperhatikan ROA dalam suatu bank, semakin tinggi pula laba yang akan dicapai bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Untuk ROA

| Rasio | Predikat |
|---------------------------|--------------|
| $ROA \geq 1,5\%$ | Sangat Sehat |
| $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat |
| $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | Kurang Sehat |
| $ROA \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

5. Liquidity

Bank dapat dikatakan likuid jika bank dapat membayar kewajibannya. Untuk keadaan ini, yang dimaksud dengan kewajiban sesaat di bank adalah toko umum, misalnya, simpanan tabungan, giro, dan deposito. Menurut Kasmir (2016), *Loan To Deposit Rasio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak kredit yang diberikan, dibandingkan seberapa banyak aset yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Untuk LDR

| Rasio | Predikat |
|--------------------------|-------------|
| $50\% LDR < 75\%$ | Sangat Baik |
| $75\% < LDR \leq 85\%$ | Baik |
| $85\% < LDR \leq 100\%$ | Cukup Baik |
| $100\% < LDR \leq 120\%$ | Kurang Baik |
| $LDR > 120\%$ | Buruk |

6. Sensitivity to market risk

Menunjukkan seberapa besar responsivitas yang dibutuhkan individu untuk menunjukkan bahaya. Bahaya pasar atau market hazard merupakan konsekuensi dari perkembangan nilai pasar portofolio bank yang dapat merugikan bank. Berikut adalah persamaan untuk menghitung *market risk* (MR).

$$IER = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

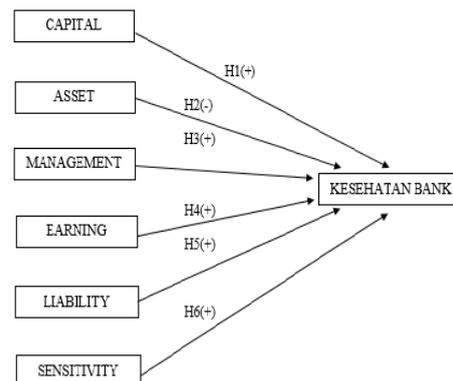
Tabel 6. Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

| Nilai Kredit | Predikat |
|--------------|--------------|
| 81 - 100 | Sehat |
| 66 - <81 | Cukup Sehat |
| 51 - <66 | Kurang sehat |

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Capital* Terhadap Tingkat Kesehatan bank

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka suatu bank memerlukan adanya kecukupan modal, digunakan untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Hal tersebut dikenal dengan istilah *Capital Adequacy ratio* (CAR) (Riyanto, 2016).

Bank harus memiliki pilihan untuk mengawasi informasi, kemudian menyalurkannya ke daerah dan mitra. Demikian juga, konsistensi dengan pedoman perbankan harus memiliki pilihan untuk sesuai dan siap untuk memenuhi semua komitmen dengan tepat sesuai pedoman perbankan (Triandaru dan Budisantoso, 2019).

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan diantaranya oleh Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan, dan

Siti Aisyah(2019), Dimana hasilnya adalah *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sementara penelitian Taufiq Ridwan Murtadho(2021) menunjukkan hasil bahwa *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang diusulkan adalah

H1 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di nilai dari Rasio CAR (*Capital Adequency rasio*).

2. Pengaruh *Asset* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk menilai kinerja perbankan. Bank Indonesia (BI) melalui pedoman Bank Indonesia (PBI) menetapkan rasio kredit bermasalah adalah sebesar 5%.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank, dalam mengcover resiko kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan rasio kredit semakin tinggi NPL, mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit, yang menurunkan pendapatan bunga dan laba.

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan diantaranya oleh Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan, dan Siti Aisyah(2019), Dimana hasilnya adalah *Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sementara penelitian Taufiq Ridwan Murtadho (2021) menunjukkan hasil bahwa

Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu dan studi teoritis, maka hipotesis penelitian yang diambil yaitu :

H2 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di nilai dari Rasio NPL (*Non Performing Loan*).

3. Pengaruh *Management* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Dalam penelitian ini, Bank Indonesia sesuai dengan informasi yang dapat diakses dengan aspek manajemen dalam mensurvei pelaksanaan perbankan namun sesuai dengan informasi yang dapat diakses dengan *Net Profit Margin* (NPM). Maka *Net Profit Margin* (NPM), salah satu faktor penentu tingkat kesehatan bank.

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan diantaranya oleh Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan, dan Siti Aisyah(2019), Dimana hasilnya adalah *Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sementara penelitian Taufiq Ridwan Murtadho(2021) menunjukkan hasil bahwa *Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu dan studi teoritis, maka hipotesis penelitian yang diusulkan yaitu :

H3 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di nilai dari Rasio NPM (*Net Profit Margin*).

4. Pengaruh *Earning* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

ROA adalah koefisien yang menunjukkan manfaat dari sumber daya di dalam perusahaan, dan menjaga aset perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio, maka produktif pemanfaatan sumber daya manajemen (Astarai dan Siregar, 2016). Rasio ini menentukan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan, jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan tinggi secara konsisten, maka keuntungan yang didapat akan meningkat. Kemudian, pada saat itu, performa perusahaan akan lebih baik.

Pengeluaran fungsional termasuk pengeluaran yang disebabkan oleh bank untuk latihan bisnis, misalnya, biaya premi, biaya kerja, biaya pamer dan biaya kerja lainnya. Sementara gaji kerja adalah gaji utama bank termasuk pembayaran pendapatan yang diperoleh dari pengaturan aset sebagai kredit dan pembayaran kerja lainnya (Sudarmawanti dan Pramono, 2017).

Penelitian tentang analisis kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan penelitian antara lain yaitu Gaffar (2021) dimana hasilnya yaitu *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sedangkan penelitian Analisis CAMELS dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan hasil penelitian bahwa *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu dan studi teoretis, maka hipotesis penelitian yang diusulkan yaitu :

H4 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di nilai dari Rasio ROA (*Return on Asset*).

5. Pengaruh *Liquidity* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Loan To Deposit (LDR) adalah rasio perbandingan, antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit), dengan jumlah dana masyarakat (Mulyono, 2016). Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah kapasitas likuiditas (Dendawijaya, 2016). Beberapa ahli keuangan berpendapat bahwa jangkauan terjaud yang dilindungi dari LDR bank adalah sekitar 85%. Tetapi, sejauh mungkin berkisar antara 85%-100% (Kasmir, 2016).

Jika rasio LDR di bawah 78%, bank telah melampaui aset yang dihimpun. Pasalnya tersebut mengungkapkan bahwa dalam mengawasi aset publik, bank diharapkan menjaga likuiditasnya untuk mendapatkan kepercayaan publik (Septiani dan Lestari, 2016).

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan diantaranya oleh Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan, dan Siti Aisyah(2019), Dimana hasilnya adalah *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sementara penelitian Taufiq Ridwan Murtadho(2021) menunjukkan hasil bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu dan studi teoretis, maka hipotesis penelitian yang diambil yaitu :

H5 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di

nilai dari Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

6. Pengaruh *Sensitivity* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Meirisa (2017) sensitivitas terhadap resiko pasar adalah, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam menilai aspek sensitivitas terhadap resiko pasar, dapat dilakukan dengan penilaian terhadap rasio *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio yang digunakan adalah, untuk mengukur besarnya persentase bunga, yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit di bank. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio semakin buruk dan bertanda buruk tingkat kesehatan bank tersebut.

Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan diantaranya oleh Teddy Aprilliadi, Erlina Sari Pohan, dan Siti Aisyah (2019), Dimana hasilnya adalah *Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, Sementara penelitian Taufiq Ridwan Murtadho(2021) menunjukkan hasil bahwa *Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu dan studi teoretis, maka hipotesis penelitian yang diambil yaitu :

H6 : Diduga bahwa ada perbedaan signifikan dari Bank Central Asia, Bank Mega, dan bank Permata di nilai dari Rasio IER (*Interest Expense Ratio*).

METODE PENELITIAN

Definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya di analisis

menggunakan metode-metode penelitian yang valid. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana penelitian melakukan olad data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dari perusahaan perbankan yang diteliti. Data yang diolah peneliti merupakan data panel per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BCA, Bank Mega, dan Bank Permata. Selama lima Tahun dari Tahun 2016-2020.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan rasio CAMELS Bank BCA

a. Permodalan (*Capital*)

Rasio yang digunakan dalam faktor permodalan atau capital adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Rasio diperoleh dengan membandingkan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio CAR

| Tahun | Komponen | | CAR (%) |
|-------|-------------------|------------------|---------|
| | Modal (Jutaan Rp) | ATMR (Jutaan Rp) | |
| 2016 | 112.715.059 | 530.134.209 | 21,9 |
| 2017 | 131.401.694 | 581.812.575 | 23,1 |
| 2018 | 151.753.684 | 629.812.827 | 23,4 |
| 2019 | 174.143.156 | 698.980.165 | 23,8 |
| 2020 | 184.714.709 | 834.283.177 | 25,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan rasio CAR diatas, terjadi peningkatan disetiap tahunnya, diperoleh

besarnya CAR tahun 2016-2020 adalah 21,9%, 23,1%, 23,4%, 23,8%, dan 25,8%. Dari semua hasil perolehan Rasio CAR sejak tahun 2016 hingga tahun 2020, telah memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

b. Kualitas aktiva (*Asset*)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio NPL

| Tahun | Komponen | | NPL (%) |
|-------|-------------------|--------------|---------|
| | Kredit Bermasalah | Total Kredit | |
| 2016 | 530.134 | 415.896 | 1,3 |
| 2017 | 581.115 | 467.509 | 1,5 |
| 2018 | 629.812 | 538.100 | 1,4 |
| 2019 | 698.980 | 586.940 | 1,3 |
| 2020 | 834.284 | 574.590 | 1,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

| Tahun | Komponen | | ROA (%) |
|-------|--------------------|---------------|---------|
| | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | |
| 2016 | 25.839.200 | 676.738.753 | 4,0 |
| 2017 | 29.158.743 | 750.319.671 | 3,9 |
| 2018 | 32.706.064 | 824.787.944 | 4,0 |
| 2019 | 36.288.998 | 918.989.312 | 4,0 |
| 2020 | 33.568.507 | 1.075.570.256 | 3,3 |

Dari tabel diatas Sejak tahun 2016 PT Bank Central Asia memperoleh nilai rasio NPL sebesar 1,3% , pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.5% tetapi di tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar 1.4%, 1,3%, dan 1.8% didalam ketentuan tabel indikator kesehatan bank termasuk dalam kriteria Sangat sehat.

c. Manajemen

Faktor management merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan bank. Oleh karena itu, dibutuhkan kualitas dan kinerja manajemen yang efisiensi dalam mengolah bank. Perhitungan Rasio dengan menggunakan (*Net Profit Margin*) menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen bank tersebut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio NPM

| Tahun | Komponen | | NPM (%) |
|-------|-------------------|-------------------------|---------|
| | <i>Net Income</i> | <i>Operating Income</i> | |
| 2016 | 20.632.281 | 53.779.420 | 38,3 |
| 2017 | 23.321.150 | 56.981.683 | 40,9 |
| 2018 | 25.851.660 | 56.766.800 | 40,6 |
| 2019 | 28.569.976 | 71.6222.589 | 39,9 |
| 2020 | 27.147.109 | 75.165.289 | 36,1 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari tabel diatas Sejak tahun 2016 PT Bank Central Asia memperoleh nilai rasio *Net Profit Margin* sebesar 38,3% , pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 40,9% tetapi di tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar 36,1%, didalam ketentuan tabel indikator kesehatan bank, Bank BCA termasuk dalam kriteria tidak sehat.

d. Earning

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional yang telah dilakukannya. Penilaian terhadap faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian ROA (*Retrun On Asset*).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio ROA

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Pada tahun 2016, PT Bank Central Asia memperoleh ROA sebesar 4,0%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar 3,9%, ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,0%, di tahun 2020 justru mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,3%. Penurunan rasi ini menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, sehingga semakin besar ROA yang diperoleh maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank.

e. Liquidity (Likuiditas)

Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut dapat membayar kewajibannya. Rasio *Liquidity* dapat dihitung menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak kredit yang diberikan, dibandingkan seberapa banyak aset yang digunakan.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio LDR

| Tahun | Komponen | | LDR (%) |
|-------|--------------|-------------------|---------|
| | Total Kredit | Dana Pihak Ketiga | |
| 2016 | 403.391 | 530.134 | 77,1 |
| 2017 | 454.265 | 581.115 | 78,2 |
| 2018 | 524.531 | 629.812 | 81,6 |
| 2019 | 572.034 | 689.980 | 80,5 |
| 2020 | 547.644 | 834.284 | 65,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan LDR diatas, Bank BCA memiliki rasio yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rasio LDR Bank BCA mengalami peningkatan dari 77,1% menjadi 78,2% dan

81,6%, ditahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 80,5%, dan 65,8%.

d. Sensitivity to Market Risk (Resiko Pasar)

Bahaya pasar atau market hazard merupakan konsekuensi dari perkembangan nilai pasar portofolio bank yang dapat merugikan bank. Berikut adalah persamaan untuk menghitung *market risk* dengan rasio *Interest Expense Ratio* (IER).

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio IER

| Tahun | Komponen | | IER (%) |
|-------|------------------|---------------|---------|
| | Interest Expense | Total Deposit | |
| 2016 | 10.347 | 121.929 | 8,4 |
| 2017 | 11.703 | 137.703 | 8,5 |
| 2018 | 11.219 | 146.808 | 7,7 |
| 2019 | 13.064 | 168.428 | 7,8 |
| 2020 | 10.960 | 192.138 | 5,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan IER diatas, Bank BCA memiliki rasio yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rasio LDR Bank BCA mengalami peningkatan dari 77,1% menjadi 78,2% dan 81,6%, ditahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 80,5%, dan 65,8%.

2. Perhitungan rasio CAMELS Bank MEGA

a. Permodalan (Capital)

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio CAR

| Tahun | Komponen | | CAR (%) |
|-------|------------|------------|---------|
| | Modal | ATMR | |
| 2016 | 12.265.681 | 17.552.645 | 26,2 |

| | | | |
|------|-------------|------------|------|
| 2017 | 82.297.010 | 58.658.462 | 24,1 |
| 2018 | 83.761.947 | 57.504.558 | 22,8 |
| 2019 | 100.803.831 | 23.588.204 | 23,7 |
| 2020 | 112.202.653 | 6.388.232 | 31,0 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan rasio CAR diatas, terjadi peningkatan disetiap tahunnya, diperoleh besarnya CAR tahun 2016-2020 Bank Mega adalah 26,2%, 24,1%, 22,8%, 23,7%, dan 31,0%. Dari semua hasil perolehan Rasio CAR sejak tahun 2016 hingga tahun 2020, telah memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Mini-mum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

b. Kualitas aktiva (*Asset*)

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio NPL

| Tahun | Komponen | | NPL (%) |
|-------|-------------------|--------------|---------|
| | Kredit Bermasalah | Total Kredit | |
| 2016 | 27.947.489 | 911.844 | 3,4 |
| 2017 | 34.870.457 | 1.999.336 | 2,0 |
| 2018 | 42.263.704 | 2.799.996 | 1,6 |
| 2019 | 53.022.795 | 6.124.443 | 2,5 |
| 2020 | 48.594.123 | 1.044.091 | 1,4 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari tabel diatas Sejak tahun 2016 PT Bank Mega memperoleh nilai rasio NPL sebesar 3,4% , pada tahun 2017,2018 mengalami penurunan sebesar 2,0%, 1,6% tetapi di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,5%, di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar 1,4%, didalam ketentuan tabel indikator kesehatan bank termasuk dalam kriteria Sangat sehat.

c. Manajemen

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio NPM

| Tahun | Komponen | | NPM (%) |
|-------|------------|------------------|---------|
| | Net Income | Operating Income | |
| 2016 | 20.632.281 | 53.779.420 | 38,3 |
| 2017 | 23.321.150 | 56.981.683 | 40,9 |
| 2018 | 25.851.660 | 56.766.800 | 40,6 |
| 2019 | 28.569.976 | 71.622.589 | 39,9 |
| 2020 | 27.147.109 | 75.165.289 | 36,1 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari tabel diatas Sejak tahun 2016 PT Bank Mega memperoleh nilai rasio Net Profit Margin sebesar 78,8% , pada tahun 2017,2018 mengalami kenaikan sebesar 81,0%, 81,9% tetapi di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 80,8%, 80,8% didalam ketentuan tabel indikator kesehatan bank termasuk dalam kriteria cukup sehat.

d. Earning

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio ROA

| Tahun | Komponen | | ROA (%) |
|-------|--------------------|-------------|---------|
| | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | |
| 2016 | 1.545.423 | 70.531.682 | 2,4 |
| 2017 | 1.649.159 | 82.297.010 | 2,2 |
| 2018 | 2.002.021 | 83.761.749 | 2,5 |
| 2019 | 2.508.411 | 100.803.831 | 2,9 |
| 2020 | 3.715.053 | 112.202.653 | 3,6 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Pada tahun 2016, PT Bank Mega memperoleh ROA sebesar 2,4%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar 2,2%, ditahun 2018-2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,5%, 2,9%, dan 3,6%. Kenaikan rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, sehingga semakin besar ROA yang diperoleh maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank.

e. Liquidity (Likuiditas)
Tabel 17. Hasil Perhitungan Rasio LDR

| Tahun | Komponen | | LDR (%) |
|-------|--------------|-------------------|---------|
| | Total Kredit | Dana Pihak Ketiga | |
| 2016 | 403.391 | 530.134 | 77,1 |
| 2017 | 454.265 | 581.115 | 78,2 |
| 2018 | 524.531 | 629.812 | 81,6 |
| 2019 | 572.034 | 689.980 | 80,5 |
| 2020 | 547.644 | 834.284 | 65,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan LDR diatas, Bank Mega memiliki rasio yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rasio LDR Bank BCA mengalami peningkatan dari 77,1% menjadi 78,2% dan 81,6%, ditahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 80,5%, dan 65,8%.

e. Sensitivity to Market Risk (Resiko Pasar)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio IER

| Tahun | Komponen | | IER (%) |
|-------|-------------------|---------------|---------|
| | Interest Exspense | Total Deposit | |
| 2016 | 10.347.340 | 121.928.604 | 8,4 |
| 2017 | 2.844.980 | 638.808 | 4,5 |
| 2018 | 3.258.611 | 860.213 | 3,8 |
| 2019 | 3.870.709 | 12.559.939 | 7,2 |
| 2020 | 4.132.838 | 2.145.602 | 7,6 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan IER diatas, Bank Mega memiliki rasio yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,4%, 4,5%, 3,8%, ditahun 2019-2020 mengalami kenaikan menjadi 7,2%%, dan 7,6%.

3. Perhitungan rasio CAMELS Bank Permata

a. Permodalan (Capital)

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio CAR

| Tahun | Komponen | | CAR (%) |
|-------|-------------|-------------|---------|
| | Modal | ATMR | |
| 2016 | 19.286.606 | 130.302.660 | 14,8 |
| 2017 | 148.328.370 | 21.510.742 | 19,3 |
| 2018 | 152.892.866 | 22.451.936 | 19,4 |
| 2019 | 161.451.258 | 24.037.351 | 19,9 |
| 2020 | 197.726.097 | 35.071.453 | 24,1 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Bank Permata diatas, terjadi peningkatan disetiap tahunnya, diperoleh besarnya CAR tahun 2016-2020 adalah 14,8%, 19,3%, 19,4%, 19,9% dan 24,1%. Dari semua hasil perolehan Rasio CAR sejak tahun 2016 hingga tahun 2020, telah memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

b. Kualitas aktiva (Asset)

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio NPL

| Tahun | Komponen | | NPL (%) |
|-------|-------------------|--------------|---------|
| | Kredit Bermasalah | Total Kredit | |
| 2016 | 130.302.660 | 94.782.664 | 8,8 |
| 2017 | 111.2888.007 | 98.615.022 | 4,6 |
| 2018 | 152.892.866 | 107.411.295 | 4,4 |
| 2019 | 161.451.258 | 109.039.100 | 2,8 |
| 2020 | 197.726.097 | 118.801.130 | 2,9 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari tabel 4.3 Sejak tahun 2016 PT Bank Permata memperoleh nilai rasio NPL sebesar 8,8% dengan predikat cukup sehat, sedangkan di tahun 2017-2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,6%, 4,4%, 2,8%, dan 2,9% dengan predikat didalam ketentuan tabel

indikator kesehatan bank termasuk dalam kriteria sehat.

c. Manajemen

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio NPM

| Tahun | Komponen | | NPM (%) |
|-------|------------|------------------|---------|
| | Net Income | Operating Income | |
| 2016 | 6.483.084 | 2.268.779 | 20 |
| 2017 | 748.433 | 3.355.959 | 22,3 |
| 2018 | 901.252 | 1.961.296 | 45,9 |
| 2019 | 1.500.420 | 2.113.505 | 71,0 |
| 2020 | 721.587 | 2.308.629 | 31,2 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari tabel 4.3 Sejak tahun 2016-2019 PT Bank Permata mengalami kenaikan nilai rasio *Net Profit Margin* sebesar 20% , 22,3%, 45,9%, 71,0%, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sebesar 31,2%, didalam ketentuan tabel indikator kesehatan bank termasuk dalam kriteria tidak sehat.

d. Earning

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio ROA

| Tahun | Komponen | | ROA (%) |
|-------|--------------------|-------------|---------|
| | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | |
| 2016 | 8.634.034 | 165.527.512 | 5,2 |
| 2017 | 951.132 | 148.328.370 | 6,4 |
| 2018 | 1.219.227 | 152.892.866 | 0,8 |
| 2019 | 2.010.735 | 161.451.259 | 1,2 |
| 2020 | 1.615.349 | 197.726.097 | 0,8 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dari Tabel diatas dapat dilihat perolehan ROA PT Bank Permata pada tahun 2016 sebesar 5,2% ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,4%, ditahun 2018-2020 perolehan ROA mengalami penu-runan yaitu sebesar 0,8%, 1,2%

dan 0.8% Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa, perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, sehingga semakin besar ROA yang diperoleh maka, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank.

e. Liquidity (Likuiditas)

Tabel 17. Hasil Perhitungan Rasio LDR

| Tahun | Komponen | | LDR (%) |
|-------|--------------|-------------------|---------|
| | Total Kredit | Dana Pihak Ketiga | |
| 2016 | 94.782.664 | 130.302.660 | 80,5 |
| 2017 | 90.020.985 | 21.510.742 | 87,5 |
| 2018 | 99.209.601 | 22.451.936 | 90,1 |
| 2019 | 105.082.244 | 24.037.351 | 86,3 |
| 2020 | 110.810.908 | 35.071.453 | 78,7 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan LDR diatas, Bank Permata memiliki rasio yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 sampai 2018 rasio LDR Bank BCA mengalami peningkatan dari 80,5% menjadi 87,5% dan 90,1%, ditahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 86,3%, dan 78,7%.

f. Sensitivity to Market Risk (Resiko Pasar)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio IER

| Tahun | Komponen | | IER (%) |
|-------|-------------------|---------------|---------|
| | Interest Exspense | Total Deposit | |
| 2016 | 2.150.950 | 130.302.660 | 11,4 |
| 2017 | 5883.441 | 53.430.492 | 12,6 |
| 2018 | 5.023.899 | 61.246.022 | 8,2 |
| 2019 | 5.372.123 | 600.900.570 | 8,8 |
| 2020 | 4.768.378 | 71.254.717 | 6,7 |

Sumber : Data laporan keuangan dan data diolah (2022)

Dilihat dari tabel perhitungan IER diatas, Bank Permata pada tahun 2016 hingga tahun 2019 rasio IER

Bank BCA mengalami peningkatan dari 11,4% menjadi 12,6% dan ditahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 8,2%, 8,8% dan 6,7%.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai tingkat kesehatan Bank BCA, Bank Mega dan Bank Permata dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan metode CAMELS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan Bank BCA dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memperoleh predikat kurang sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 55%, Bank Mega pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 65% dengan predikat kurang sehat, di tahun 2018 dan 2019 perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 66% dengan predikat cukup sehat, dan tahun 2020 memperoleh predikat Cukup sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 69%. Bank Permata pada tahun 2016 sampai 2018 memperoleh predikat kurang sehat dengan perolehan nilai kredit CAMELS rata-rata sebesar 52%. Pada tahun 2019 Bank Permata memperoleh nilai kredit CAMEL sebesar 61,89% dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2020 Bank Permata memperoleh predikat tidak sehat dengan perolehan nilai kredit sebesar 49,18% .

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank antara Bank BCA, Bank Mega dan Bank Permata dengan metode CAMELS, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Mega dinyatakan cukup sehat dengan perolehan nilai kredit CAMEL yang stabil dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 66%.

SARAN

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada Bank yang berbeda , dan diharapkan dapat menambah sampel penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih valid dan kesimpulan dapat digeneralisasikan.
2. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan dan penilaian tidak dilakukan secara kuantitatif saja, namun juga dilakukan penilaian secara kualitatif demi mendukung hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Umar Suyadi. 2016. Metode Penelitian Hubungan Inter-nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, I. S. (2006). *Akuntansi Perbankan Edisi Pertama*. Salemba Empat.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2005, *Statistik Induktif*, Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, J., (2016), *Customer Loyalty, Menumbuhkan dan Mem-pertahankan Kesetiaan Pe-langgan*. Alih Bahasa Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.

Haryani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hadi, Sutrisno. 2016. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1*. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Satu sampai Sepuluh*. PT Raja Grafindo Persada.

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing Management*. 15th Edition. New Jersey: Pearson Education Limited.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: PT Alfabet.

Walizer Dan Wiener, (2016). *Metode Dan Analisis Penelitian* Erlangga, Jakarta.